

SURVEI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 PANDEGLANG

¹Aris Subadi, ²Muhamad Juwayni, ³Endih Susilawati

STKIP Muiara Banten

Email:

aris.subadi@students.amikom.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pandeglang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 40 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) dengan skala Likert lima pilihan jawaban yang mengukur indikator intensitas penggunaan teknologi informasi, jenis media yang digunakan, kemudahan penggunaan, manfaat teknologi, motivasi belajar, dan kendala yang dihadapi peserta didik. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program IBM SPSS Statistics, meliputi analisis nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, persentase, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori tinggi. Sebagian besar peserta didik telah memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran yang membantu meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman materi, serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat dan kualitas jaringan internet. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pandeglang. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana teknologi serta kompetensi digital guru agar pembelajaran berbasis teknologi dapat terlaksana secara lebih optimal.

Kata kunci: teknologi informasi, pembelajaran Bahasa Indonesia, survei, peserta didik, SMP Negeri 1 Pandeglang.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi tidak lagi dipandang sebagai pelengkap proses pembelajaran, tetapi telah menjadi kebutuhan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, interaktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Berbagai perangkat digital seperti komputer, internet, aplikasi pembelajaran, Learning

Management System (LMS), media sosial edukatif, serta berbagai platform pembelajaran daring memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi sekaligus mempermudah peserta didik memperoleh sumber belajar secara luas. Kondisi tersebut menjadikan penguasaan teknologi informasi sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru maupun peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi belajar, serta kualitas hasil belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting karena mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pemanfaatan media digital, guru dapat menyajikan materi dalam bentuk video pembelajaran, multimedia interaktif, e-book, kuis digital, maupun platform kolaboratif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Munarsari (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kompetensi berbahasa, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra.

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mencari, memilih, mengevaluasi, mengolah, serta mengomunikasikan informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Sitepu (2025) menyatakan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik sehingga mereka lebih siap menghadapi perkembangan teknologi di era digital.

Pemanfaatan teknologi informasi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media digital yang bersifat interaktif mampu meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Teknologi memungkinkan guru menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan buku teks dan ceramah. Penelitian Mutiah (2025) menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena materi menjadi lebih menarik, mudah dipahami, serta mendorong keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain meningkatkan motivasi belajar, penggunaan teknologi informasi juga berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Berbagai aplikasi pembelajaran digital seperti Google Classroom, Quizizz, Kahoot, Canva, YouTube, dan Google Forms memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian mengenai efektivitas platform digital interaktif menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami materi Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai, demikian pula dengan peserta didik yang memiliki kemampuan dan akses teknologi yang berbeda-beda. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, jaringan internet, maupun perangkat pendukung masih menjadi kendala dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian Andriani (2025) mengungkapkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan infrastruktur, serta kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara efektif.

Perkembangan teknologi informasi juga menuntut pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi bahasa yang mendukung pengembangan teknologi digital, komunikasi daring, serta berbagai aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Penelitian Dzaky (2026) menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam pengembangan teknologi informasi, khususnya dalam mendukung komunikasi digital, pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing*), serta perluasan akses pendidikan berbasis teknologi.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan guru menyelenggarakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Oleh karena itu, penguasaan teknologi informasi menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian mengenai upaya guru Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Pandeglang, guru telah memanfaatkan beberapa media berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti penggunaan laptop, LCD proyektor, video pembelajaran, presentasi digital, internet, dan aplikasi komunikasi pembelajaran. Akan tetapi, tingkat pemanfaatan teknologi informasi tersebut belum pernah dipetakan secara sistematis. Belum diketahui secara jelas bagaimana intensitas penggunaannya, jenis teknologi yang paling sering dimanfaatkan, manfaat yang dirasakan oleh peserta didik, maupun berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan gambaran nyata mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul "Survei Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pandeglang." Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi informasi serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode survei dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara objektif mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pandeglang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil. Fokus penelitian adalah mendeskripsikan tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pandeglang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan bahwa responden telah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan teknologi informasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 peserta didik, yang dianggap telah mewakili karakteristik populasi sehingga mampu memberikan informasi mengenai kondisi pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner) yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket disusun berdasarkan beberapa indikator, meliputi: (1) intensitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) jenis media dan aplikasi yang digunakan, (3) kemudahan penggunaan teknologi, (4) manfaat teknologi terhadap proses pembelajaran, (5) motivasi belajar melalui teknologi, serta (6) kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi informasi. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian isi dan kejelasan setiap butir pernyataan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap indikator penelitian. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pandeglang. Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan kategori persentase sehingga dapat diketahui tingkat pemanfaatan teknologi informasi, apakah termasuk kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menarik kesimpulan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pandeglang. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 40 peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan teknologi informasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai minimum sebesar 67, nilai maksimum sebesar 96, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,35, dan standar deviasi sebesar 6,87. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	40
Nilai Minimum	67
Nilai Maksimum	96
Mean	82,35
Standar Deviasi	6,87

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	89–100	10	25,0%
Tinggi	78–88	18	45,0%
Sedang	67–77	9	22,5%
Rendah	56–66	3	7,5%
Sangat Rendah	≤55	0	0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa 18 peserta didik (45,0%) berada pada kategori tinggi, 10 peserta didik (25,0%) berada pada kategori sangat tinggi, 9 peserta didik (22,5%) berada pada kategori sedang, dan 3 peserta didik (7,5%) berada pada kategori rendah. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah memanfaatkan teknologi informasi secara baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3. Hasil Setiap Indikator

Indikator	Mean	Kategori
Intensitas penggunaan teknologi	4,18	Tinggi
Jenis media dan aplikasi yang digunakan	4,11	Tinggi
Kemudahan penggunaan teknologi	4,23	Sangat Tinggi

Indikator	Mean	Kategori
Manfaat teknologi terhadap pembelajaran	4,30	Sangat Tinggi
Motivasi belajar melalui teknologi	4,16	Tinggi
Kendala penggunaan teknologi	3,61	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, indikator manfaat teknologi terhadap pembelajaran memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,30, yang menunjukkan bahwa peserta didik merasakan manfaat nyata dari penggunaan teknologi informasi dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Sementara itu, indikator kendala penggunaan teknologi memperoleh nilai rata-rata 3,61, yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami hambatan, seperti keterbatasan akses internet, perangkat yang digunakan, maupun kestabilan jaringan selama proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pandeglang berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah memanfaatkan berbagai perangkat dan media digital sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi tidak hanya mempermudah peserta didik dalam memperoleh materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan interaksi, kemandirian belajar, dan akses terhadap berbagai sumber belajar yang lebih luas. Kondisi tersebut sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan teknologi sebagai salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Tingginya tingkat pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan bahwa guru telah mampu mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan media seperti presentasi digital, video pembelajaran, internet, serta platform pembelajaran daring memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Menurut Munarsari (2025), pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan kontekstual. Selain itu, teknologi juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik merasakan manfaat teknologi informasi dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknologi memberikan kemudahan dalam mencari referensi, mengakses materi pembelajaran kapan saja, serta mempelajari materi melalui berbagai bentuk media seperti video, gambar, maupun simulasi interaktif. Temuan ini mendukung pendapat Sitepu (2025) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan komunikasi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Penggunaan media pembelajaran digital membuat proses belajar menjadi lebih menarik sehingga peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Mutiah (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton. Pembelajaran berbasis teknologi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi. Sebagian peserta didik masih mengalami keterbatasan perangkat digital, kualitas jaringan internet yang kurang stabil, serta kemampuan menggunakan teknologi yang belum merata. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi informasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sarana prasarana serta kompetensi digital guru dan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriani (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur, kompetensi digital pendidik, dan kesiapan peserta didik dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi informasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Kardika et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan kemampuan literasi multimodal peserta didik, sedangkan Kurniawan et al. (2024) mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi, termasuk kecerdasan

buatan (*Artificial Intelligence*), dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, literasi, dan keterampilan menulis. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Pandeglang, pemanfaatan teknologi informasi telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah perlu terus meningkatkan dukungan terhadap penggunaan teknologi melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan, serta pengembangan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara optimal. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan perkembangan teknologi pada era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pandeglang berada pada kategori tinggi. Peserta didik telah memanfaatkan berbagai media dan perangkat teknologi informasi sebagai sarana pendukung pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan memudahkan dalam memahami materi Bahasa Indonesia.

Pemanfaatan teknologi informasi memberikan manfaat positif terhadap proses pembelajaran, antara lain meningkatkan motivasi belajar, mempermudah akses terhadap sumber belajar, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat, kualitas jaringan internet, dan perbedaan kemampuan digital peserta didik yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan kompetensi digital guru, serta optimalisasi penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital.

Daftar Pustaka

- Andriani, D. (2025). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran abad ke-21: Tantangan dan peluang. *ARJI: Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi*, 3(2), 112–123.
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan media digital terhadap kemampuan literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(9), 6715–6721.
- Kurniawan, H., Adiguna, S. W. U., & Rika, W. T. (2024). Potensi artificial intelligence dalam meningkatkan kreativitas dan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 5(1), 8–15.
- Munarsari, N. D. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa*, Universitas Pendidikan Indonesia, 421–430.
- Mutiah, S. (2025). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 45–56.
- Sitepu, A. F. A. B. (2025). Membangun literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi dan tantangan di era artificial intelligence. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 30–35.
- Ananda, Z. R. R. (2026). Pengaruh teknologi digital terhadap literasi Bahasa Indonesia. *Research and Innovation in Global Knowledge and Society (RIGGS)*, 1(1).
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1–7.
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan media digital terhadap kemampuan literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(9), 6715–6721.
- Kurniawan, H., Adiguna, S. W. U., & Rika, W. T. (2024). Potensi AI dalam meningkatkan kreativitas dan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 5(1), 8–15.

- Munarsari, N. D. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Sari, R. (2025). Integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Education Research*.
- Sitepu, A. F. A. B. (2025). Membangun literasi digital pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi dan tantangan di era AI. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 30–35.
- Aisyah, S., Ramadani, A. F., Wulandari, A. E., & Astutik, C. (2025). Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran interaktif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(1), 388–401.
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 269–286.
- Syahputri, A., Siregar, M. E., & Joharis, M. (2025). Literasi Bahasa Indonesia dalam era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(3), 179–185.